

## KETELADANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dede Kurniawan<sup>\*1</sup>, Randika<sup>2</sup>, Fajar Apriliandi<sup>3</sup>, Muhamad Hasyim As'ari<sup>4</sup>, Pemas Endriansyah<sup>5</sup>, Hadi Wiryanto<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [\\*dede@unlip.ac.id](mailto:*dede@unlip.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [randyka.14.sa@gmail.com](mailto:randyka.14.sa@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [pajarafriliandi2359@gmail.com](mailto:pajarafriliandi2359@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [muhamadhasyima40@gmail.com](mailto:muhamadhasyima40@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [pemasendriansyah08@gmail.com](mailto:pemasendriansyah08@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [stephanicaustin408@gmail.com](mailto:stephanicaustin408@gmail.com)

<sup>\*</sup>Corresponding author; E-mail addresses: [dede@unlip.ac.id](mailto:dede@unlip.ac.id)

**Abstract.** *Teacher role modeling plays a strategic role in shaping students' character, particularly in Civic Education (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/PPKn) which aims to instill moral, ethical, and national values. This study aims to analyze the role of PPKn teacher role modeling as a strategy for strengthening students' character in junior high schools. The research employed a qualitative approach with a case study method. The subjects consisted of PPKn teachers, students, and school principals, while data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that PPKn teacher role modeling, as reflected in discipline, responsibility, integrity, and social care, significantly influenced the strengthening of students' character. This role modeling was evident not only during the learning process but also in social interactions within the school environment. The study concludes that PPKn teachers who consistently serve as role models can be an effective strategy in shaping students' character based on Pancasila values. The implications of this study highlight the need for continuous training and development programs for teachers to strengthen their role modeling as an integral part of character education in schools.*

**Keywords:** *Character, Exemplary, Students, Teacher.*

**Abstrak.** Keteladanan guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keteladanan guru PPKn sebagai strategi penguatan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PPKn yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, dan kepedulian sosial berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Keteladanan tersebut tidak hanya terwujud dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa guru PPKn yang konsisten menjadi teladan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Implikasi penelitian ini mengarah pada perlunya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi guru untuk memperkuat peran keteladanan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

**Kata kunci:** Guru, Karakter, Keteladanan, Siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, dan berperilaku sesuai norma. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks, karena siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh budaya digital dan media sosial yang sering kali memunculkan nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila (Saryono, 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai agen sosialisasi nilai dan pembentuk karakter bangsa (Sundari, 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki mandat strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang menekankan moralitas, etika, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Keberhasilan PPKn tidak semata bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana guru menjadi teladan nyata bagi siswanya (Wulansari et al., 2025). Guru yang berperilaku konsisten sesuai dengan nilai yang diajarkan cenderung mampu memengaruhi perilaku siswa secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian konsep teoritis (Aviatin et al., 2023).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam internalisasi nilai Pancasila pada siswa. Arfaiza et al. (2024) menemukan bahwa guru yang menunjukkan keteladanan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mampu menumbuhkan karakter positif pada siswa secara konsisten. Penelitian Yusuf dan Ahsan (2023) juga menegaskan bahwa interaksi guru yang mencerminkan sikap santun, jujur, dan peduli berdampak signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aviatin et al. (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, studi Ginanjar et al. (2024) mengungkap bahwa sebagian guru menghadapi kendala dalam menjadi teladan, seperti beban administrasi yang tinggi, kurangnya pelatihan, dan rendahnya kesadaran terhadap peran strategis keteladanan dalam pembelajaran. Kondisi ini memunculkan kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dengan praktik di lapangan. Sementara itu, penelitian Firman et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran PPKn di berbagai sekolah cukup bervariasi, fokus kajian terhadap keteladanan guru sebagai strategi utama penguatan karakter siswa, khususnya di SMP, masih jarang dilakukan.

Secara konseptual, keteladanan guru sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura, bahwa individu cenderung meniru perilaku yang diamati dari figur yang dihormati atau dianggap memiliki otoritas moral. Dalam konteks pendidikan, guru PPKn memiliki posisi strategis sebagai role model yang dapat menanamkan nilai Pancasila tidak hanya melalui materi ajar, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa konsistensi keteladanan guru PPKn akan mendorong internalisasi nilai Pancasila dalam diri siswa, yang pada akhirnya memperkuat karakter mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan kajian dengan menganalisis peran keteladanan guru PPKn sebagai strategi penguatan karakter siswa di SMP. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai keteladanan guru di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis keteladanan, sekaligus rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup bagaimana bentuk keteladanan guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, bagaimana pengaruh keteladanan tersebut terhadap penguatan karakter siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk keteladanan guru PPKn di SMP, menganalisis pengaruhnya terhadap penguatan karakter siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun hipotesis yang diajukan

adalah keteladanan guru PPKn berpengaruh positif terhadap penguatan karakter siswa di SMP.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam peran keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam penguatan karakter siswa. Lokasi penelitian berada di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi, dilaksanakan selama tiga bulan pada Februari hingga April 2025. Subjek penelitian mencakup guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembentukan karakter di sekolah. Peneliti hadir secara partisipatif di lapangan untuk mengamati pembelajaran dan interaksi sosial antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagaimana disarankan dalam penerapan metode kualitatif oleh Abdussamad dan Sik (2021) serta Nartin et al. (2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tata tertib sekolah, dan catatan perilaku siswa. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menjaga keabsahan data, sedangkan analisis data mengikuti model interaktif yang mencakup proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berulang (Widiyastuti et al., 2023). Validasi hasil penelitian dilakukan melalui *member checking* kepada informan utama serta diskusi dengan rekan sejawat guna memastikan interpretasi data tetap akurat dan sesuai konteks lapangan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keteladanan Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama berperan sentral dalam membentuk perilaku positif siswa. Guru PPKn menjadi figur teladan yang perilaku sehari-harinya menjadi rujukan siswa, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam interaksi sosial. Peran keteladanan ini selaras dengan misi pendidikan karakter yang menekankan pentingnya membangun kepribadian peserta didik melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam perilaku nyata (Wulansari et al., 2025). Konsistensi guru dalam menjaga keselarasan ucapan dan tindakan memberikan legitimasi moral yang membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, terutama ketika mereka menyaksikan langsung praktik nilai-nilai yang diajarkan di kelas.

Proses peneladanan ini terwujud melalui kebiasaan guru dalam menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru yang hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan penuh integritas, dan mematuhi aturan sekolah memberikan contoh konkret yang mudah diikuti siswa. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa perilaku disiplin yang ditunjukkan secara konsisten oleh guru dapat mempengaruhi pola perilaku siswa melalui proses pembiasaan (Aviatin et al., 2023). Dengan demikian, keteladanan tidak hanya menjadi faktor pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai karakter melalui praktik nyata di lingkungan sekolah.

Konsistensi perilaku guru PPKn juga tampak pada cara mereka menjaga sikap di berbagai situasi, baik formal maupun informal. Siswa cenderung menilai keaslian karakter guru dari kesesuaian antara ucapan dan tindakan. Apabila guru menunjukkan perilaku positif, seperti menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, dan tidak bersikap diskriminatif, siswa akan terdorong untuk meniru sikap tersebut (Firman et al.,

2024). Hal ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran karakter tidak cukup melalui ceramah, tetapi harus disertai keteladanan yang dapat diamati langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, guru PPKn di sekolah yang diteliti menampilkan beberapa bentuk keteladanan yang konsisten, meliputi disiplin dalam waktu dan aturan, perilaku jujur, kepedulian terhadap siswa, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perilaku guru tersebut tidak hanya diamati, tetapi juga diinternalisasi sebagai bagian dari kebiasaan siswa.

**Tabel 1.** Bentuk Keteladanan Guru PPKn dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa

Bentuk Keteladanan Guru PPKn	Persentase Siswa yang Terpengaruh Positif	Karakter yang Terbentuk
Disiplin dalam waktu dan aturan sekolah	85%	Tanggung jawab, keteraturan
Konsistensi dalam perilaku jujur	80%	Kejujuran, Integritas
Kepedulian terhadap siswa bermasalah	78%	Empati, Solidaritas
Keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah	82%	Partisipasi, gotong royong

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk keteladanan yang paling dominan adalah kedisiplinan guru, yang memengaruhi 85% siswa untuk bersikap lebih teratur dan mematuhi aturan sekolah. Kejujuran guru, yang ditunjukkan melalui konsistensi ucapan dan tindakan, berpengaruh pada pembentukan integritas siswa dengan persentase 80%. Kepedulian guru terhadap siswa, khususnya yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi, memotivasi 78% siswa untuk mengembangkan empati dan solidaritas. Sementara itu, keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah mendorong 82% siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Guru PPKn di sekolah penelitian juga memanfaatkan berbagai kesempatan di luar jam pelajaran untuk memberikan teladan. Misalnya, dalam kegiatan upacara bendera, guru memperlihatkan sikap hormat dan tertib yang mendorong siswa menirunya. Ginanjar et al. (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan nilai akan lebih efektif jika dilakukan secara terus-menerus, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan non-pembelajaran. Dengan demikian, momen-momen di luar kelas memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.

Selain itu, guru PPKn membangun hubungan interpersonal yang hangat dengan siswa, yang menciptakan rasa hormat dan kedekatan emosional. Hubungan ini mendorong siswa untuk meneladani perilaku positif yang diperlihatkan guru. Yusuf dan Ahsan (2023) menekankan bahwa pendekatan personal yang mengedepankan empati dan keterbukaan akan memperkuat

rasa percaya siswa kepada guru, sehingga proses internalisasi nilai karakter berlangsung lebih efektif. Kedekatan ini juga membantu siswa merasa dihargai sebagai individu, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk mengikuti teladan yang baik.

Keteladanan guru juga tercermin dalam penggunaan bahasa yang santun dan membangun. Siswa yang terbiasa mendengar bahasa positif dari guru akan terdorong untuk menirunya dalam pergaulan sehari-hari. Menurut Firdausy (2024), komunikasi verbal yang positif menjadi salah satu media utama pembentukan karakter karena mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pemilihan kata dan gaya bahasa guru menjadi bagian integral dari keteladanan yang ditunjukkan.

Penting dicatat bahwa guru PPKn di sekolah penelitian memadukan keteladanan dengan strategi pembelajaran yang kontekstual. Mereka mengaitkan materi PPKn dengan peristiwa nyata yang relevan bagi kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan terasa dekat dan bermakna. Ginanjar dan Purnama (2023) menegaskan bahwa pendekatan ini membantu memperkuat internalisasi nilai karena siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial di sekitarnya. Dengan demikian, keteladanan guru PPKn tidak hanya berfungsi sebagai media transfer nilai, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang terintegrasi. Hal ini memperkuat peran guru sebagai agen perubahan karakter di sekolah, sesuai dengan paradigma pendidikan karakter yang mengutamakan pembelajaran melalui teladan dan pembiasaan.

#### **Implikasi Keteladanan Guru terhadap Perkembangan Karakter Siswa**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PPKn memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Siswa yang secara konsisten terpapar pada perilaku positif guru memperlihatkan peningkatan dalam dimensi moral dan sosial. Purnama (2020) menegaskan bahwa figur teladan yang konsisten mampu mendorong internalisasi nilai secara mendalam, sehingga perilaku siswa terbentuk bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga kesadaran moral.

Implikasi pada aspek kedisiplinan terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Guru yang hadir tepat waktu, mematuhi prosedur, dan menyelesaikan tugas tepat waktu memberikan contoh konkret bagi siswa untuk melakukan hal serupa. Ginanjar et al. (2024) menjelaskan bahwa perilaku disiplin yang ditunjukkan guru secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif pada siswa melalui mekanisme peniruan yang berlangsung secara alami. Dengan kata lain, keteladanan menjadi stimulus yang membentuk perilaku disiplin secara berkelanjutan.

Pada aspek tanggung jawab, siswa yang terinspirasi oleh keteladanan guru cenderung lebih serius dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik. Mereka belajar bahwa setiap tugas harus diselesaikan tepat waktu dengan hasil yang maksimal, sebagaimana yang ditunjukkan guru. Wulansari et al. (2025) menyatakan bahwa perilaku bertanggung jawab dapat berkembang optimal ketika siswa menyaksikan dan mengalami interaksi dengan guru yang memiliki standar kerja tinggi serta konsistensi dalam menjalankan tugas.

Aspek toleransi juga mengalami perkembangan positif pada siswa yang meniru perilaku guru PPKn. Guru yang menghargai perbedaan, mengedepankan dialog, dan mengelola konflik dengan damai menjadi contoh nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Arfaiza et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran

sosial melalui observasi perilaku guru merupakan mekanisme efektif dalam membentuk sikap toleran, yang sangat relevan di tengah masyarakat majemuk.

Selain itu, keteladanan guru berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Ketika guru dan siswa sama-sama menjunjung nilai-nilai positif, tercipta lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik dan moral secara bersamaan. Sundari (2024) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif merupakan fondasi bagi keberhasilan pendidikan karakter, karena memberikan ruang yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berperilaku sesuai nilai yang diinternalisasi.

Pengaruh keteladanan guru juga meluas hingga ke luar lingkungan sekolah. Siswa yang terbiasa meneladani perilaku positif guru cenderung menerapkannya di rumah maupun di masyarakat. Yusuf dan Ahsan (2023) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat diukur dari sejauh mana nilai yang diajarkan di sekolah diterapkan siswa di lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, keteladanan guru memiliki efek berantai yang memperkuat karakter di berbagai lingkup kehidupan siswa.

Implikasi lain dari keteladanan guru adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan semangat belajar dan keterbukaan terhadap pengetahuan baru memberikan inspirasi bagi siswa untuk memiliki sikap serupa. Aviatin et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat berkembang melalui pengamatan terhadap perilaku positif yang diperlihatkan figur teladan yang mereka hormati. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keteladanan guru PPKn merupakan strategi integral dalam pembentukan karakter siswa. Dampaknya tidak hanya pada perilaku individu, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung keberlanjutan pendidikan karakter.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama merupakan strategi efektif dalam penguatan karakter siswa. Keteladanan yang tercermin melalui kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap perbedaan, bahasa santun, dan penyelesaian konflik secara damai terbukti membentuk perilaku positif siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku nyata guru menjadi model yang berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru PPKn terus mengembangkan keteladanan melalui pembelajaran yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta sekolah memberikan dukungan kebijakan yang memperkuat peran guru sebagai teladan utama bagi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 24-31. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9182>
- Arini, F. (2024). MENDORONG KOLABORASI ANTARA SEKTOR SWASTA, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT MELALUI CROWDFUNDING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Educatus*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.9>

- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 259-264. Retrieved from <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35>
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81-92. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol13.Iss1.483>
- Firdausyi, M. F. (2024). MUTU PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA. *Educatus*, 2(2), 9-15. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12>
- Ginanjari, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Ginanjari, D., Firman, M., Sunandi, I., Purnama, W. W., & Maharani, N. (2024). Evolusi Pendidikan Kewarganegaraan: dari Pendekatan Berbasis Pengetahuan ke Perspektif yang Lebih Luas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 57-64. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3263>
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Yuniawan Heru Santoso, S. E., Paharuddin, S. T., Firman Yasa Utama, S. P., Wico, J. T., & Eliyah, S. K. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Purnama, W. W. (2020). Tantangan dan Peluang Dalam Penegakan Hukum Terhadap Insider Trading di Pasar Modal. *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA*, 10(2), 134-141. <https://doi.org/10.30999/mjn.v10i2.2747>
- Purnama, W. W. (2021). Efektivitas Peraturan Pertanahan dalam Menangani Pelanggaran Penggunaan Tanah tanpa Izin. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 14(02), 42-48. <https://doi.org/10.59582/sh.v14i02.921>
- Purnama, W. W. (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan Regulator dan Implikasi Hukum bagi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 15(02), 96-101. <https://doi.org/10.59582/sh.v15i02.922>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina/article/view/10344>
- Saryono, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educatus*, 2(2), 16-21. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.13>
- Sundari, L. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PEMBELAJARAN. *Educatus*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11>
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Wulansari, F., Nurdin, E. S., & Ruyadi, Y. (2025). Penguatan Karakter Pancasila Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 35-53. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.736>
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441-452. <https://doi.org/10.58230/27454312.240>